

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru adalah seseorang yang sangat berperan dalam dunia pendidikan dan salah satu tugas yang harus di laksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah itu.¹ Mengantarkan siswa dalam mencapai kesuksesan di masa depan dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan dengan jalan atau cara yang baik dalam mengajar.

Dalam Undang – Undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengem bangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai

¹Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 9 – 10

²Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal. 3

sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Dalam hal ini guru harus mampu melakukan pengajaran yang menarik sehingga tidak membuat siswa bosan terhadap suatu mata pelajaran dan mampu menumbuhkan motivasi belajar anak dan meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa membuat kreasi serta variasi dalam pembelajarannya sehingga siswa akan merasa termotivasi dan bersemangat dalam menerima pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar saat ini bertujuan mengembangkan kemampuan dasar siswa berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang dikembangkan pada siswa di jenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, estetika dan kinetika. Bagi peserta didik sekolah dasar belajar akan lebih bermakna jika yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya, sebab anak memandang suatu objek yang ada di lingkungannya secara utuh.³

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya guru, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.⁴ Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Sehingga setiap akan mengajar guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Karena itu ia harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara – cara mengajar yang di gunakan oleh seorang guru atau teknik penyajian yang

³ Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD – MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 136

⁴ M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1

dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan di manfaatkan oleh siswa dengan baik.⁵

Metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar siswa serta metode mengajar secara bervariasi.⁶ Banyak metode yang dapat dipilih guru sebagai alternatif dalam mengajarkan IPS akan tetapi belum tentu suatu metode dapat digunakan dan cocok digunakan dan cocok pada semua materi/pokok bahasan dalam pelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus pintar memilih metode yang tepat dan dipandang lebih efektif dari pada metode-metode yang lain.

Mengembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Seorang guru dituntut untuk mempunyai metode karena dapat membatu guru untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut. Yang terpenting metode digunakan agar siswa mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Fonomena yang terjadi di lapangan saat ini bahwa pelajaran IPS kurang mendapat perhatian hal ini disebabkan karena metode pengajaran yang selama ini digunakan masih bersifat tradisional. Sehingga perlu adanya metode pengajaran yang dapat mengaktifkan siswa supaya dalam proses mengajar siswa tidak pasif.

⁵Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 52

⁶B.Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 43

Pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam aktifitas belajar cenderung membuat siswa bermalas-malasan dan tidak menunjukkan sikap ketertarikan terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Apabila kondisi yang memprihatinkan tersebut dibiarkan, maka dapat menyebabkan otak siswa menjadi tumpul dan rendah kemampuan berfikir kritis dengan demikian aplikasi sebuah metode belajar menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.⁷

Metode *make a match* adalah pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pernyataan atau pasangan melalui suatu permainan kartu pasangan.⁸ Salah satu metode *make a match* adalah yaitu pembelajaran yang menuntut siswa untuk secara aktif, kreatif efektif interaktif dan menyenangkan sehingga konsep pembelajaran mudah di fahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan diantaranya adalah media grafis, audio, visual dan sebagainya yang pada intinya kesemua media tersebut dapat membantu mempertinggi atau mendukung berhasilnya suatu pembelajaran.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 83

⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual(Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 85

yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran.⁹

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tidak semua materi khususnya materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia bisa diceritakan atau diterangkan saja, melainkan harus diperlihatkan secara nyata agar materi (ilmu) yang didapat siswa tersebut akan selalu diingat dan dipahami. Dengan menggunakan media audio visual berupa film siswa juga dapat termotivasi belajarnya. Siswa akan dapat cepat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media tersebut. Siswa juga akan senang dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilihatnya melalui media audio visual berupa film. Oleh karena itulah dasar adanya penggunaan media audio visual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini diharapkan agar siswa dapat melihat, dan memahami objek yang dipelajari.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa di MIN Kolomayan banyak respon siswa di kelas V yang kurang begitu tertarik terhadap pelajaran IPS dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Yang nantinya juga akan berimbas kepada nilai siswa ketika siswa kurang begitu tertarik, siswa tidak memiliki semangat untuk belajar, dan ketika siswa tidak mengerti, maka secara otomatis pemahaman siswa kurang terhadap suatu materi, yang nantinya imbasnya juga terhadap nilai siswa yang rendah.

⁹ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Bandung, 2007), Hal 4

Para guru menyadari bahwa dalam pengajaran IPS diperlukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang memadai merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran sehingga hanya beberapa siswa yang aktif dan sebagian besar yang lain kurang memahami materi IPS yang diajarkan oleh guru.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang multi disiplin, terdiri dari beberapa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan humaniora (humanities), yang mempelajari interaksi manusia dengan alam dan lingkungan masyarakat.¹⁰ Pada jenjang MI/SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Dari ketentuan ini secara konseptual, materi pelajaran IPS di MI belum mencakup dan mengkomidasi seluruh disiplin ilmu sosial.

Ketentuan mata pelajaran IPS, bahwa siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai maka proses pembelajaran yang terjadi yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa harus mengalami perubahan dan perkembangan. Karena diketahui banyak dari para siswa yang memperoleh nilai yang kurang memuaskan, sehingga prestasi siswa dapat dikatakan menurun. Prestasi siswa dikatakan baik apabila seorang berhasil mendapatkan nilai yang baik setelah diadakan evaluasi. Dan prestasi siswa dikatakan meningkat apabila nilai siswa dari hari kehari semakin baik dari pada nilai evaluasi sebelumnya.

¹⁰ Hari Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, (Bandung: Cipta Cemas Grafika, 2004), hal. 49

Berangkat dari pentingnya prestasi belajar yang harus dimiliki oleh siswa maka peneliti mengambil suatu penelitian tentang tindakan kelas yang cocok untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai solusi yang akan dijadikan cara untuk mengatasi masalah prestasi belajar siswa kelas V MIN Kolomayan khususnya pada mata pelajaran IPS. Salah satu kegiatan atau cara yang harus peneliti lakukan ialah melakukan pemilihan dan penentuan media dan metode yang sesuai, yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor media dan metode.

Melihat kondisi tersebut peneliti sangat prihatin, sehingga peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam kegiatan belajar peserta didik dikelas, agar mereka memiliki dorongan dalam belajar materi pelajaran IPS. Dengan adanya metode *make a match* dengan media audio visual ini pembelajaran akan menjadi lebih mudah.

Berdasarkan paparan di atas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan media dan metode yang tepat untuk mempermudah siswa memahami dan meningkatkan prestasi siswa pada materi IPS, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang: “Penerapan Metode *Make a Match* Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Jasa Dan Peranan Tokoh Pejuang Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *make a match* dengan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan penerapan metode *make a match* dengan media audio visual pada siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *make a match* dengan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blita tahun ajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar IPS materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan penerapan metode *make a match* dengan media audio visual pada siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan metode *make a match* dengan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar IPS.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengambilan kebijaksanaan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran di madrasah.
- 2) Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* dengan media audio visual pada materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

b. Bagi Guru MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

1. Sebagai modal dalam mendesain kegiatan belajar mengajar dalam memberikan latihan secara langsung kepada siswa untuk dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi pada siswa.
2. Meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.
3. Guru mengenal karakter dan kemampuan konsep siswa sehingga akan mempermudah dalam tindakan evaluasi.
4. Meningkatkan kemampuan penelitian tindakan kelas yang bervariasi dan inovatif

c. Bagi siswa MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

1. Dengan dilaksanakan PTK akan sangat membantu meningkatkan siswa yang bermasalah mengalami kesulitan belajar.
2. Dengan menggunakan metode *make a match* dengan media audio visual diharapkan siswa lebih termotivasi dan memudahkan dalam belajarnya
3. Mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar IPS.
4. Dapat meningkatkan prestasi belajar dalam mengikuti mata pelajaran IPS.

d. Bagi Pembaca/ peneliti Lain

Upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan yang menjadi latar belakang pendidikan penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini dapat memberikan sebuah referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar dan koleksi bahan pustakan untuk pengunjung atau pengguna perpustakaan.

E. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Adapun sistematika dalam skripsi ini akan di bagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subsub bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, meliputi: membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, meliputi: tinjauan metode pembelajaran dan metode *make a match*, tinjauan media pembelajaran dan media audio visual, tinjauan prestasi belajar, tinjauan pembelajaran IPS, penerapan metode *make a match* dengan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar.

BAB III Metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, indicator keberhasilan, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi hasil penelitian (siklus) dan prosedur penelitian.

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.